

Mini Garden Teaching Media Assistance as a Means of Environmental Conservation Education for Early Childhood at Kombutokan State Kindergarten

Sutari^{1*}, Nurul Kaya², Nurfitriana Malida³, Anisa⁴, Ramadanti⁵, Rohali Bundu⁶
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Sutari: sutari2005@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Mini Garden, Learning Media, Environmental Education, Early Childhood.

Received : 20, January

Revised : 15, February

Accepted: 18, March

©2026 Kaya, Malida, Anisa, Ramadanti, Bundu (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Learning in early childhood requires an interesting method and provides a direct learning experience so that children can understand the material more easily. One of the ways that can be done is by utilizing the environment as a learning medium. This activity aims to help teachers in providing simple but interesting learning media through the creation of a mini garden as a means of environmental conservation education in early childhood at Kombutokan State Kindergarten. The method used in this activity is assistance to teachers and student involvement in practical activities of planting plants in the school environment. The activity was held on January 12-13 involving students, teachers, and students. In the initial stage, assistance is carried out to the teacher in making a mini garden by utilizing used tires filled with soil as a planting medium. Furthermore, the activity continued by involving students in the process of planting several types of plants such as eggplant, rica, and tomato. The results of the activity show that the mini garden can be an interesting learning medium and provide a direct learning experience to students. In addition, this activity also helps to grow students' sense of responsibility in maintaining and caring for plants and increasing concern for the environment from an early age.

Pendampingan Media Ajar Kebun Mini Sebagai Sarana Edukasi Pelastarian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Kombutokan

Sutari¹, Nurul Kaya², Nurfitriana Malida³, Anisa⁴, Ramadanti⁵, Rohali Bundu⁶
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Sutari: sutari2005@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kebun Mini, Media Pembelajaran, Pendidikan Lingkungan, Anak Usia Dini.

Received : 20, Januari

Revised : 15, Februari

Accepted: 18, Maret

©2026 Kaya, Malida, Anisa, Ramadanti, Bundu (s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan metode yang menarik dan memberikan pengalaman belajar secara langsung agar anak dapat memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang sederhana namun menarik melalui pembuatan kebun mini sebagai sarana edukasi pelestarian lingkungan pada anak usia dini di TK Negeri Kombutokan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan kepada guru serta pelibatan siswa dalam kegiatan praktik menanam tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Januari yang melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa. Pada tahap awal dilakukan pendampingan kepada guru dalam pembuatan kebun mini dengan memanfaatkan ban bekas yang diisi tanah sebagai media tanam. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melibatkan siswa dalam proses menanam beberapa jenis tanaman seperti terong, rica, dan tomat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kebun mini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam menjaga dan merawat tanaman serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak. Pada masa ini, anak mulai mengenal berbagai hal yang ada di sekitarnya melalui pengalaman belajar yang sederhana dan bermakna (Cañón-Vargas et al., 2025). Proses belajar pada anak usia dini tidak hanya terjadi di dalam kelas melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat diperlukan agar anak dapat memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan kepada anak sejak usia dini adalah kepedulian terhadap lingkungan (Saputri, 2024). Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sehingga kesadaran untuk menjaga dan merawatnya perlu ditanamkan sejak dini. Melalui pendidikan lingkungan, anak dapat belajar mengenal alam, memahami pentingnya menjaga kebersihan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya (Pratiwi, 2025). Jika nilai-nilai tersebut sudah dikenalkan sejak kecil, anak akan lebih mudah membangun kebiasaan positif yang dapat terus berkembang hingga mereka dewasa.

Dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini, penggunaan media belajar yang menarik sangat membantu anak dalam memahami materi. Media pembelajaran yang digunakan sebaiknya bersifat nyata, sederhana, dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak (Mutiarasari, 2025). Hal ini karena pada tahap perkembangan ini anak cenderung lebih mudah memahami sesuatu yang dapat mereka lihat, sentuh, dan lakukan sendiri (Rahman, 2024). Oleh sebab itu, kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas langsung seperti bermain, bereksperimen, maupun berkebun dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan pendidikan lingkungan kepada anak adalah kegiatan berkebun. Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan alam (Elan, 2025). Melalui aktivitas ini, anak dapat belajar mengenal berbagai jenis tanaman, memahami proses pertumbuhan tanaman, serta mengetahui bagaimana cara merawat tanaman dengan baik. Selain itu, kegiatan berkebun juga dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik, kemampuan sosial, serta rasa tanggung jawab.

Pembelajaran melalui kegiatan berkebun juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan menanam, menyiram, dan merawat tanaman (Hardiansyah et al., 2023). Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik sehingga anak dapat belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan. Pengalaman belajar seperti ini dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik karena mereka belajar melalui pengalaman yang nyata.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua lembaga pendidikan anak usia dini memiliki media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Beberapa sekolah masih mengandalkan

metode pembelajaran yang lebih bersifat teoritis, seperti penjelasan lisan atau penggunaan lembar kerja (Novanti, 2025). Hal ini menyebabkan anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bersifat langsung. Padahal, pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas nyata sangat penting bagi perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Kombutokan, diketahui bahwa pembelajaran mengenai lingkungan masih terbatas pada penjelasan sederhana di dalam kelas. Guru belum memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada anak mengenai cara menanam dan merawat tanaman. Sementara itu, lingkungan sekolah sebenarnya memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar berbasis alam. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengenalkan pendidikan lingkungan kepada anak secara lebih nyata dan menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan kebun mini sebagai media pembelajaran. Kebun mini dapat menjadi sarana belajar yang sederhana namun memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Melalui kebun mini, anak dapat belajar mengenal tanaman serta memahami proses pertumbuhan tanaman secara langsung. Selain itu, kegiatan berkebun juga dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak dalam merawat tanaman yang telah mereka tanam. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan pendampingan kepada guru dalam pembuatan media ajar kebun mini yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah.

Guru dibimbing untuk membuat kebun mini dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang mudah diperoleh, seperti ban bekas yang diisi dengan tanah dan ditata di lingkungan sekolah. Setelah kebun mini selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan melibatkan siswa dalam proses menanam beberapa jenis tanaman seperti terong, rica, dan tomat. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat memiliki media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik bagi anak. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan berkebun. Dengan demikian, pembelajaran mengenai lingkungan tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga melalui praktik yang dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan serta membiasakan mereka untuk menjaga dan merawat tanaman sejak usia dini.

TUJUAN

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana namun menarik bagi anak usia dini melalui pembuatan kebun mini di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam mengenal tanaman serta memahami cara menanam dan merawat tanaman sejak dini. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat belajar

mengenai lingkungan secara lebih nyata, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam di sekitar mereka.

METODE

Kegiatan pendampingan media ajar kebun mini ini dilaksanakan di TK Negeri Kombutokan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa MPPL, guru, serta siswa sebagai peserta dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 12-13 Januari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan langsung kepada guru serta praktik pembelajaran bersama siswa. Kegiatan diawali dengan tahap pendampingan kepada guru dalam pembuatan media ajar kebun mini yang akan digunakan sebagai sarana pembelajaran. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melibatkan siswa dalam praktik menanam tanaman di kebun mini yang telah disiapkan.

Prosedur Kerja

| Tahapan Kegiatan | Tanggal | Deskripsi Kegiatan |
|---|----------------|---|
| Pendampingan pembuatan media kebun mini | 12 Januari | Mahasiswa mendampingi guru dalam membuat kebun mini dengan memanfaatkan ban bekas yang diisi tanah sebagai media tanam. |
| Kegiatan menanam bersama siswa | 13 Januari | Siswa diajak menanam beberapa jenis tanaman seperti terong, rica, dan tomat serta belajar cara merawat tanaman. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan media ajar kebun mini di TK Negeri Kombutokan dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan mahasiswa, guru, serta siswa sebagai peserta kegiatan. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada anak-anak melalui kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan tanaman kepada anak sejak dini, tetapi juga membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang sederhana namun menarik bagi siswa. Kegiatan diawali dengan proses pendampingan kepada guru dalam pembuatan kebun mini yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa bersama guru berdiskusi mengenai bentuk media pembelajaran yang dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Salah satu bahan yang digunakan adalah ban bekas yang kemudian dimanfaatkan sebagai wadah tanam. Ban tersebut diisi dengan tanah dan ditata dengan rapi di lingkungan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai kebun

mini. Melalui proses ini, guru memperoleh gambaran mengenai cara membuat media pembelajaran yang tidak memerlukan biaya besar namun tetap dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama proses pembuatan kebun mini, guru terlihat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Guru juga terlibat langsung dalam proses penyiapan media tanam seperti menyiapkan tanah, mengatur posisi ban bekas, serta menentukan lokasi yang tepat untuk kebun mini tersebut. Pendampingan ini bertujuan agar guru dapat memahami langkah-langkah pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan sehingga ke depannya guru dapat mengembangkan kegiatan serupa secara mandiri di sekolah.



Gambar 1. Pendampingan kepada guru dalam pembuatan kebun mini sebagai media pembelajaran di TK Negeri Kumbutokan.

Setelah kebun mini selesai dibuat, kegiatan dilanjutkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan menanam tanaman. Pada tahap ini siswa diajak untuk mengenal berbagai jenis tanaman yang akan ditanam di kebun mini. Tanaman yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain terong, rica, dan tomat. Sebelum proses menanam dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan secara sederhana mengenai cara menanam tanaman serta bagaimana cara merawatnya agar dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan menanam dilakukan secara bersama-sama dengan pendampingan dari guru dan mahasiswa. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk ikut menanam bibit tanaman ke dalam media tanam yang telah disiapkan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar secara langsung mengenai proses menanam tanaman mulai dari menyiapkan tanah hingga menanam bibit tanaman. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi sebagian siswa yang sebelumnya belum pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan berkebun.



Gambar 2. Kegiatan siswa menanam bibit tanaman di kebun mini sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Anak-anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi ketika melihat proses menanam tanaman. Beberapa siswa bahkan mencoba bertanya mengenai bagaimana tanaman dapat tumbuh serta berapa lama tanaman tersebut dapat dipanen. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Kegiatan berkebun mini ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengenai tanggung jawab dalam merawat tanaman. Setelah proses menanam selesai, siswa diajak untuk menyiram tanaman yang telah mereka tanam. Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa tanaman perlu dirawat secara rutin agar dapat tumbuh dengan baik. Melalui kegiatan ini siswa mulai memahami bahwa tanaman membutuhkan air, tanah, dan perawatan agar dapat berkembang dengan baik.

Selain memberikan pengalaman belajar kepada siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kebun mini di lingkungan sekolah, guru memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi mengenai tanaman dan lingkungan secara lebih nyata. Guru tidak hanya menjelaskan materi melalui gambar atau cerita, tetapi juga dapat langsung mengajak siswa melihat dan mengamati tanaman yang ada di kebun mini tersebut. Kebun mini yang dibuat di lingkungan sekolah juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Guru dapat menggunakan kebun mini sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman kepada siswa, menjelaskan proses pertumbuhan tanaman, serta mengajarkan cara merawat tanaman dengan baik. Dengan demikian kebun mini tidak hanya menjadi media pembelajaran yang menarik, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Kegiatan pendampingan media ajar kebun mini ini memberikan dampak yang positif baik bagi guru maupun siswa. Guru memperoleh pengalaman baru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan serta membiasakan mereka untuk menjaga dan merawat tanaman sejak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan kebun mini yang telah dibuat dapat terus dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dapat mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan lingkungan sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, kegiatan seperti ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada anak sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan pembuatan media ajar kebun mini yang telah dilaksanakan di TK Negeri Kombutokan, dapat disimpulkan bahwa kebun mini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang sederhana

namun efektif dalam mengenalkan pelestarian lingkungan kepada anak usia dini. Melalui kegiatan ini guru memperoleh pengalaman dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis lingkungan yang dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman memberikan pengalaman belajar secara langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kegiatan ini juga membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sejak usia dini. Dengan demikian, kebun mini dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar yang lebih aktif dan kontekstual pada pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cañón-Vargas, A. M., Melo-Mora, S. P., & Sosa, E. (2025). School Gardens as a Learning Laboratory to Strengthen Environmental Awareness in Early Childhood. *International Journal of Environmental Education*.
- Elan. (2025). The Character Garden Program as an Environmentally Based Learning Innovation. *Journal of Community Service and Education*.
- Hardiansyah, D., Rohman, A., & Deviyanti, E. (2023). Pengembangan Model Garden-Based Learning untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mutiarasari, A. (2025). Trends and Challenges in Environmental Education for Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Novanti, T. S. (2025). The Effect of Gardening Activities on Cooperation Skills in Early Childhood Education. *SiPoSE Journal of Social and Educational Research*.
- Pratiwi, A. R. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di DIY. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6).
- Rahman, T. (2024). Pembelajaran Berkebun untuk Anak Usia Dini di TK Wijaya Kusumah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Saputri, R. (2024). Effectiveness of Food Garden School on Eco-Literacy in Early Childhood Sustainability Concept. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(3), 542-551.